

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pasien sakit kritis adalah pasien dengan penyakit atau kondisi yang mengancam keselamatan jiwa pasien tersebut (Kartadi,2013). Pasien dengan kondisi semacam ini sering kita jumpai di *Intensive Care Unit* (ICU) dan biasanya membutuhkan berbagai macam alat kedokteran yang berguna untuk memantau kondisi dan juga untuk menjaga kelangsungan hidup pasien tersebut, misalnya ventilator, alat dialisis, dan masih banyak lainnya (Kartadi,2013).

ICU merupakan tempat dirawatnya pasien yang membutuhkan perawatan intensif yang dilengkapi dengan staf dan peralatan khusus untuk membantu daya hidup pasien yang terancam jiwanya oleh kegagalan atau disfungsi satu organ atau berganda yang masih *reversible* (Musliha, 2010). Sebagian besar pasien yang dirawat di ICU adalah pasien kritis yang mengalami penurunan kesadaran seperti stroke, penyakit kardiovaskular, cedera kepala dan berbagai macam penyakit yang mampu menurunkan tingkat kesadaran seseorang sehingga membutuhkan perawatan yang intensif (Musliha, 2010).

Penyakit jantung dan pembuluh darah telah menjadi salah satu masalah penting kesehatan masyarakat dan merupakan penyebab kematian yang utama. Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2008 di seluruh dunia terdapat 7.200.000 (12,2%) kematian terjadi akibat penyakit akut miokard, salah satunya di negara Amerika sekitar 1,5 juta orang menderita AMI per tahun, dengan angka kematian 30% yang sering disebabkan oleh aritmia terutama fibrilasi ventrikel. Sedangkan di Indonesia kematian akibat penyakit infark miokard diperkirakan sebesar 53,5 per 100.000 penduduk berdasarkan survei kesehatan rumah tangga nasional. Kasus yang paling sering terjadi yaitu penyakit jantung iskemik, yaitu sekitar 110.183 kasus, *case fatality rate* tertinggi terjadi pada *acute miokardial infark* sekitar (13,49%) dan pada urutan kedua

yaitu kasus gagal jantung (13,42%) dan penyakit jantung lainnya (13,37%) (Depkes, 2009).

Berdasarkan data yang diperoleh dari rekam medis RSUD Panembahan Senopati Bantul pada tahun 2014 penderita *acute miokardial infarktion* mencapai 180 kasus. Dari 180 kasus tersebut sebanyak 67,2% terjadi pada pria, dan 32,8% terjadi pada wanita. Angka tersebut lebih tinggi dari tahun 2013 yang terjadi sebanyak 160 kasus dengan 69,4% terjadi pada pria, dan 30,6% terjadi pada wanita. Dari data tersebut rata-rata kejadian AMI dalam satu tahun mencapai 170 orang, dan setiap bulannya angka kejadian AMI mencapai 14-15 orang. *Acute miocardial infarction* terjadi dari usia 17 tahun sampai 92 tahun. Penderita *acute miocardial infarction* yang di rawat di ICU RSUD Panembahan Senopati pada tahun 2015 mencapai 117 pasien. Sebagian besar pasien yang dirawat di ICU adalah penderita *acute miocardial infarction* ST elevasi, sedangkan pada penderita *acute miocardial infarction* tanpa ST elevasi (NSTEMI) cenderung lebih sedikit. Data pasien *acute miocardial infarction* yang terdapat di RSUD Wates pada tahun 2015 mencapai 79 pasien sedangkan pada tahun 2016 dari bulan Januari sampai bulan Agustus mencapai 81 pasien. Pasien *acute miocardial infarction* yang dirawat di ICU RSUD Wates pada tahun 2016 sebanyak 21 pasien. Sebagian besar pasien yang dirawat di ICU RSUD Wates merupakan pasien yang sudah pernah dirawat sebelumnya dan mengalami kekambuhan. Kebanyakan pasien *acute miocardial infarction* yang dirawat adalah pasien AMI dengan ST elevasi, sedangkan pasien AMI tanpa ST elevasi lebih sedikit jumlahnya.

Pasien infark miokard akut juga menjadi salah satu pasien yang harus mendapatkan perawatan secara intensif. *Acute miokardial infarction* merupakan kematian sel-sel otot jantung karena iskemia yang berlangsung lama akibat adanya oklusi di arteri koroner (Widiyanto dan Yamin, 2014). Pasien yang mengalami *acute miokardial infarction* akan mengalami ketidak stabilan dalam status hemodinamikanya (Sudoyo, 2010).

Hemodinamik dapat didefinisikan sebagai pemeriksaan aspek fisik dari sirkulasi darah, termasuk fungsi jantung dan karakteristik fisiologis vaskuler perifer. Pemantauan hemodinamik merupakan pusat dari perawatan pasien kritis.

Pengukuran hemodinamik penting untuk menegakkan diagnosis yang tepat, menentukan terapi yang sesuai, memantau respon terhadap terapi yang diberikan dan mendapatkan informasi keseimbangan homeostatik tubuh. Pengukuran hemodinamik ini terutama dapat membantu untuk mengenali syok sedini mungkin dimana pemberian dengan segera bantuan sirkulasi darah adalah paling penting (Olviani, 2015).

Pemantauan hemodinamik merupakan suatu metode pengukuran terhadap sistem kardiovaskular baik secara invasif ataupun secara non invasif. Pemantauan status hemodinamik pada pasien koma sangat diperlukan, karena sebagian besar pasien yang mengalami kondisi koma akan membuat status hemodinamiknya menjadi tidak stabil. Pemantauan status hemodinamik juga dapat menjadi salah satu informasi terkait perkembangan kesehatan pasien. Pasien yang mengalami *acute miokardial infarction* juga akan mengalami ketidakstabilan dalam hemodinamiknya yang dikarenakan tersumbatnya pembuluh darah oleh plak yang mengakibatkan tubuh kekurangan pasokan oksigen yang dibawa oleh darah untuk beredar keseluruh tubuh, terutama ke kardiovaskuler, jika kardiovaskular tidak dapat asupan oksigen yang cukup maka akan mengakibatkan perubahan pada hemodinamik. Parameter yang digunakan untuk menilai pemantauan hemodinamik yang ada *bedside monitor* dan berlangsung secara *continous* diantaranya adalah pengukuran tanda-tanda vital (tekanan darah, CVP, MAP, nadi) (Olviani, 2015). Status hemodinamik pada pasien koma atau pasien sadar yang perlu perawatan secara intensif sangat dipengaruhi oleh stimulus. Stimulus dapat berupa sentuhan seperti melakukan *massage* atau mobilisasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Olviani Yurida (2015) terjadi perubahan hemodinamik pada tekanan darah dan status pernapasan, namun pada *heart rate* dan saturasi oksigen tidak mengalami perubahan setelah dilakukan mobilisasi. Perubahan tekanan darah baik pada pasien yang mengalami koma atau pun pasien yang sadar sangat dipengaruhi oleh stimulus.

Pasien *coma* pada umumnya akan mengalami penurunan kesadaran, namun tidak menutup kemungkinan beberapa panca inderanya akan tetap berfungsi. Pasien koma masih tetap bisa merasakan stimulus berupa sentuhan,

bahkan pendengaran pada pasien koma masih tetap berfungsi. Tidak sedikit pasien koma yang kembali sadar masih bisa mengingat pengalamannya ketika koma. Memori yang masih diingatnya ketika koma sebagian besar berasal dari indera pendengarannya. Suara merupakan sesuatu yang paling mudah diterima oleh pasien yang mengalami penurunan kesadaran (Rihiantoro,et,all,.2008), karena fungsi pendengaran pada pasien koma tidak akan terganggu kecuali jika ada keterbatasan dalam pendengarannya.

Hemodinamik juga dapat dipengaruhi oleh stimulus suara. Terapi musik adalah teknik yang digunakan untuk penyembuhan suatu penyakit dengan menggunakan bunyi atau irama tertentu (Triyanto, 2014). Terapi musik termasuk terapi non farmakologi. Jenis musik yang digunakan dalam terapi musik dapat disesuaikan dengan keinginan, misalnya musik tradisional, musik klasik, instrumental, musik berirama santai, *orchestra* dan musik modern lainnya.

Musik tradisional seperti bunyi gamelan Jawa, tambur, dan gendang dapat memberi ketenangan hidup dan psikis (Setyoadi dan Kushariyadi, 2011). Tekanan darah dapat mengalami peningkatan jika terjadi peningkatan denyut jantung (*heart rate*) dan penyempitan pembuluh darah. Peningkatan denyut jantung dapat meningkatkan curah jantung, sedangkan penyempitan pembuluh darah dapat meningkatkan tekanan atau tahanan pembuluh darah. Seperti yang disampaikan Pearce (2010), jika salah satu atau kedua faktor peningkatan tekanan darah adalah curah jantung dan tahanan pembuluh darah. Terapi musik dapat memberikan suasana rileks dan damai sehingga dapat membuat denyut jantung normal dan tahanan pembuluh darah juga normal, sehingga tekanan darah dapat menurun menjadi normal. Musik juga dapat menimbulkan reaksi psikologis yang dapat mengubah suasana hati dan kondisi emosi, yang dapat membuat pendengarnya relaks sehingga dapat menghilangkan stres, mengatasi kecemasan, memperbaiki *mood*, dan menumbuhkan kesadaran spiritual (Aizid, 2011). Hasil penelitian Diyono dan Mawarni (2015) terkait terapi musik dengan penurunan tekanan darah didapatkan hasil bahwa tekanan darah pada penderita hipertensi setelah dilakukan terapi musik 95% mengalami perubahan dan 5% tidak mengalami perubahan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di ruang ICU RSUD Panembahan Senopati Bantul Tanggal 19 Mei 2016 didapatkan hasil bahwa pasien yang menderita *acute miokardium infarktion* dari bulan Januari 2015 sampai Desember 2015 didapatkan hasil terdapat 117 pasien sedangkan pada RSUD Wates pada Januari 2015 sampai Desember 2015 terdapat 79 pasien *acute miokardium infarktion* STEMI ataupun NSTEMI yang dirawat di ICU. Hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap ruangan ICU didapatkan hasil untuk peralatan yang digunakan di ICU sebagai alat bantu untuk pasien cukup lengkap, seperti adanya *ventilator*, *bed site monitor*, berbagai obat-obatan *emergency*, mesin EKG, *defibrilator* dan alat pacu jantung, dan berbagai alat infus seperti *infusum*. Menurut data yang diperoleh dari data pasien di ICU jumlah pasien dengan *acute miokardium infarktion* tidak pasti dalam satu bulannya, namun dari data tersebut jumlah pasien dalam satu bulan lebih dari 7 pasien yang menderita *acute miokardium infarktion*. Pasien datang dengan kondisi awal mengalami nyeri yang sangat berat dan gambaran *elektrokardiografi* menunjukkan adanya abnormalitas. Selain itu pasien juga mengalami gangguan hemodinamik, dimana status hemodinamik pasien yang menderita *acute miocardial infarction* cenderung tidak stabil. Tindakan yang diberikan kepada pasien yang mengalami ketidak stabilan hemodinamik akan diberikan terapi oksigenasi sehingga pasokan oksigen didalam tubuh dapat tercukupi dan sirkulasi darah yang mengangkut oksigen yang dibutuhkan tubuh dapat terpenuhi.

Hasil wawancara dari kepala ruang di ICU RSUD Panembahan Senopati Bantul dan RSUD Wates tindakan keperawatan untuk mengatasi ketidak stabilan hemodinamik pada pasien *acute miocardial infarction* hanya menggunakan terapi secara farmakologi saja, untuk terapi non farmakologi seperti terapi musik gamelan jawa belum pernah dilakukan. Pemberian terterapi musik selain gamelan jawa dulu pernah dilakukan pada pasien yang bukan penderita *acute miocardial infarction* namun hanya sebatas pemberian terapi yang dilakukan oleh mahasiswa untuk meneliti pasien yang dirawat di ICU dengan menggunakan musik klasik. Tekanan darah tinggi atau hipertensi menjadi salah satu karakteristik pada pasien *acute miocardial infarction*. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyawati &

Meira (2013) yang meneliti terkalit terapi musik gamelan jawa terhadap lansia hipertensi menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan. Sehingga peneliti ingin meneliti terapi musik gamelan jawa terhadap status hemodinamik pada pasien *acute miocardial infarction* karena belum pernah dilakukan sebelumnya.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan urain rumusan masalah yang sudah dijelaskan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Adakah pengaruh terapi musik gamelan jawa terhadap status hemodinamik pada pasien *acute miocardial infarction* di ICU RSUD Panembahan Senopati Bantul dan RSUD Wates?”

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Diketuinya pengaruh terapi musik gamelan jawa terhadap status hemodinamik pada pasien *acute miocardial infarction* di ICU RSUD Panembahan Senopati Bantul dan RSUD Wates.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya tekanan darah sistolik sebelum diberikan perlakuan terapi musik gamelan jawa.
- b. Diketuinya tekanan darah sistolik sesudah diberikan perlakuan terapi musik gamelan jawa.
- c. Diketuinya tekanan darah diastolik sebelum diberikan perlakuan terapi musik gamelan jawa.
- d. Diketuinya tekanan darah diastolik sesudah diberikan perlakuan terapi musik gamelan jawa.
- e. Diketuinya *heart rate* pasien sebelum diberikan perlakuan terapi musik gamelan jawa.
- f. Diketuinya *heart rate* pasien setelah diberikan perlakuan terapi musik gamelan jawa.

- g. DiketuinyaMAP (*Mean Arterial Pressure* ) pasien sebelum diberikan perlakuan terapi musik gamelan jawa.
- h. Diketuinya MAP(*Mean Arterial Pressure* ) pasien setelah diberikan perlakuan terapi musik gamelan jawa.
- i. Diketuinya perbedaan Tekanan darah sistolik, tekanan darah diastolik, *heart rate* dan MAP (*Mean Arterial Pressure*) sebelum dan setelah dilakukan perlakuan terapi musik gamelan jawa.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, dan semoga dapat berguna sebagai salah satu sumbangan pemikiran khususnya dibidang ilmu kesehatan terutama keperawatan.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi RSUD Panembahan Senopati Bantul dan RSUD Wates**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi RSUD Panembahan Senopati Bantul dan RSUD wates untuk dapat mengaplikasikan terapi musik tradisional ini pada setiap pasien yang dirawat di Rumah sakit tersebut khususnya pada pasien *acute miokardium infarction*.

###### **b. Bagi Mahasiswa**

Diharapkan hasil penelitian ini mampu menjadi salah satu media informasi guna menambah wawasan mahasiswa, khususnya mahasiswa keperawatan.

c. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sebagai informasi dan data tambahan dalam penelitian keperawatan dan bisa dikembangkan lagi oleh peneliti selanjutnya dalam ruang lingkup yang sama.

d. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif terutama pada pemulihan ataupun penyembuhan yang berkaitan dengan kesehatan responden.

PERPUSTAKAAN  
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

### E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

| No | Keaslian Penelitian                                                                                                                                                                                              | Metode                                                                                                                                                                                                                    | Hasil penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                | Persamaan                                                                                                        | Perbedaan                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Olviai, Yurida (2013) Pengaruh Pelaksanaan Mobilisasi <i>Progresive Level</i> terhadap Nilai Monitoring Hemodinamik Non Invasif pada Pasien <i>Cerebral Injury</i> di Ruang ICU RSUD Ulin Banjarmasin Tahun 2015 | Desain penelitian yang digunakan adalah <i>Quasy Eksperiment</i> , I sedangkan rancangan penelitian yang dilakukan adalah <i>one-group pretest-posttest design</i> . Populasi dalam penelitian ini sebanyak 21 responden. | Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada perubahan pada tekanan darah sistolik (mean menjadi 129,0 dengan <i>p value</i> 0,020, status respirasi juga mengalami perubahan (mean 20,2 menjadi 22,8) dengan <i>p value</i> 0,005. Namun pada <i>hate rate</i> tidak mengalami perubahan (mean 102 menjadi 102) <i>p value</i> 0,960, begitu juga pada saturasi oksigen juga tidak mengalami perubahan (mean 97 menjadi 93) <i>p value</i> 0,008. | Persamaan dari penelitian ini yaitu rencana penelitian yang menggunakan <i>one-group pretest-posttest design</i> | Perbedaan penelitian ini adalah pada subjek yang berbeda dan hemodinamik yang akan diukur (tekanan darah sistolik, tekanan darah diastolik, MAP, dan <i>heart rate</i> ). Selain itu penelitian ini menggunakan variabel tunggal. Dan desain yang digunakan yaitu dengan disain penelitian <i>Quasy Eksperiment</i> |

| No | Keaslian Penelitian                                                                                                                       | Metode                                                                                                                                                                               | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | Persamaan                                                                                               | Perbedaan                                                                                                                                                                                       |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2. | Diyono & Mawarni, Putri (2015) efek terapi musik untuk menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi di desa taraman sragen jawa tengah | Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu atau <i>quasi eksperimen</i> dengan rancangan <i>prepost ekperimental</i> . Populasi dalam penelitian ini sebanyak 20 responden. | Dari 20 responden tekanan darah sistolik yang menurun sebanyak 19 responden atau 95%, tetap 1 responden atau 5% dan yang meningkat tidak ada atau 0%. Sedangkan pada tekanan darah diastolik yang mengalami penurunan 15 responden atau 75%, tetap 4 responden atau 20% dan yang mengalami peningkatan responden 1 atau 5%. | Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan terapi musik yang mempengaruhi tekanan darah. | Perbedaan penelitian ini adalah karakteristik yang akan diteliti, seperti MAP, dan <i>hate rate</i> . Selain itu terapi musik yang digunakan juga berbeda yaitu menggunakan musik gamelan jawa. |

| No | Keaslian Penelitian                                                                                                                                                 | Metode                                                                                                                                                 | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                  | Persamaan                                                                                                                                                             | perbedaan                                                                                                                                               |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3. | Widiyanto, B dan L.S.Yamin (2014) Terapi Oksigen Terhadap Perubahan Saturasi Oksigen Melalui Pemeriksaan Oksimetri pada Pasien <i>acute miocardial infarktion</i> . | Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian pra-ekperimen dengan <i>one group pra test-post test design</i> . | Penelitian ini menggunakan 38 responden, dengan hasil sebanyak 32(84,2%) responden mengalami peningkatan saturasi oksigen kembali normal (SaO <sub>2</sub> 95-100%), sedangkan 6(15,8%) pasien dengan hipoksia ringan (SaO <sub>2</sub> 90-<95%). | Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pasien <i>acute miokardial infarction</i> dengan menggunakan <i>one group pra test- post terst design</i> . | Perbedaan penelitian ini adalah media terapi yang digunakan yaitu musik gamelan jawa dan status hemodinami k pada pasien AMI.                           |
| 4  | Rihiantoro. T., Nurachmah. E & Hariyati. T., S (2008) Pengaruh Terapi Musik Terhadap Status Hemodinamika Pada Pasien Di Ruanng ICU                                  | Penelitian ini menggunakan desain <i>Quasi experimen t one group pre-post test</i> .                                                                   | Penelitian ini menggunakan 21 responden, dengan hasil MAP sebelum diberikan terapi musik 99,12 mmHg dan setelah diberikan terapi musik sebesar 92, 32 mmHg, pada                                                                                  | Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan musik sebagai terapi                                                                                        | Perbedaan dari penelitian adalah pada karakteristik respondennya dan jenis terapi musiknya serta desain <i>Quasi experiment one group pre-post test</i> |

| No | Keaslian Penelitian           | Metode | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | Persamaan | Perbedaan |
|----|-------------------------------|--------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|-----------|
|    | Sebuah Rumah Sakit Di Lampung |        | Frekuensi jantung<br>Sebelum diberi<br>terapi musik 102,43<br>kali/menit dan<br>setelah diberikan<br>terapi musik<br>menjadi 95,67<br>kali/menit, pada<br>pernapasan<br>sebelum diberi<br>terapi musik<br>sebesar 22,75<br>kali/menit dan<br>setelah diberikan<br>terapi musik rata-<br>rat menjadi 18,67<br>kali/menit. Haril<br>tersebut<br>menunjukkan 3<br>komponen yang<br>diteliti mengalami<br>perubahan setelah<br>diberikan terapi<br>musik. |           |           |

| No | Keaslian Penelitian             | Metode                                                                                                                                                  | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                              | Persamaan                                                                                                                                                                                                                    | Perbedaan                                                                                                                                                                                           |
|----|---------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 5. | Mulyawati .Y & Meira. E. (2013) | Jenis penelitian <i>quasi eksperimen</i> dengan menggunakan metode <i>pretest-posttest disign.</i> Dengan menggunakan teknik <i>purposive sampling.</i> | Penelitian ini menggunakan 20 responden dengan hasil bahwa terapi musik gamelan jawa laras slendro dan pelog serta senam lansia efektif dalam menurunkan tekanan darah dengan hasil $p=0,001$ | Penelitian ini sama-sama menggunakan metode <i>pretest-posttest disign</i> Dengan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> dan menggunakan 20 responden. terapi musik yang digunakan ada yang menggunakan laras slendro. | Perbedaan penelitian ini adalah pada jenis penelitian yaitu <i>quasi eksperimen</i> selain itu responden yang digunakan juga berbeda, terapi musik yang digunakan ada yang menggunakan laras pelog. |